



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 26, 2026

Revised: June, 21, 2026

Available: June, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikeniryana@gmail.com

Abstract

Background: Adolescents are an age group experiencing rapid physical, psychological, and social changes, requiring special attention to meet their health needs. One community-based health service for adolescents is the Adolescent Integrated Health Post (Posyandu).

Purpose: To determine the relationship between adolescents' knowledge level and interest in Adolescent Integrated Health Post (Posyandu) activities.

Method: This is a quantitative study with an analytical survey design using a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling, with 42 adolescents participating. The research instruments were a knowledge level questionnaire and an adolescent interest questionnaire. Data analysis was conducted using the Kendall's Tau correlation test.

Results: The majority of adolescents had low knowledge (32 respondents (76.2%) and low interest (22 respondents (52.38%). The Kendall's Tau test yielded a p-value of 0.019 (<0.05), indicating a significant relationship between knowledge level and adolescent interest in Adolescent Integrated Health Post (Posyandu) activities, with a weak relationship and a positive direction.

Conclusion: There is a relationship between knowledge level and adolescent interest in Adolescent Integrated Health Post (Posyandu) activities.

Keywords: Interest; Knowledge Level; Youth Posyandu.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia strategis yang menentukan kualitas kesehatan masyarakat di masa mendatang. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–19 tahun, yaitu fase transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Di Indonesia, proporsi remaja mencapai sekitar 17% dari total populasi, sehingga permasalahan kesehatan remaja menjadi isu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional. sesuai dengan kebutuhannya (UNICEF, 2024).

Berbagai permasalahan kesehatan masih dihadapi oleh remaja Indonesia. Cedera lalu lintas tercatat sebagai penyebab utama kematian pada remaja usia 10–19 tahun, diikuti oleh tuberkulosis, kekerasan interpersonal, dan bunuh diri. Selain itu, masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi, namun pemanfaatan layanan kesehatan masih rendah. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% remaja dengan depresi yang mengakses layanan pengobatan, yang dipengaruhi oleh stigma,

Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja

keterbatasan tenaga kesehatan terlatih, serta kurang optimalnya layanan yang ramah remaja.

Permasalahan kesehatan remaja juga berkaitan erat dengan perilaku berisiko, seperti merokok pada usia dini dan rendahnya aktivitas fisik. Meskipun prevalensi merokok pada kelompok usia 10–18 tahun menunjukkan tren penurunan, paparan rokok terhadap remaja masih tinggi akibat kuatnya pemasaran tembakau. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, terutama interaksi teman sebaya. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki ($p < 0.05$) yang mengindikasikan bahwa semakin kuat pengaruh teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan remaja untuk merokok (Muhammad, Rohmawati, & Rahmawati, 2026). Kondisi ini menuntut adanya upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan serta berbasis komunitas untuk melindungi remaja dari faktor risiko kesehatan (UNICEF, 2024).

Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan yang signifikan di kalangan remaja Indonesia. Data menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja, terutama remaja putri, masih tinggi. Sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi akibat asupan gizi yang tidak optimal. Hal ini diperburuk oleh rendahnya pengetahuan tentang kebutuhan nutrisi, termasuk zat besi, serta pola makan yang kurang sehat (Noviawati & Mufti, 2026). Anemia pada remaja memiliki dampak negatif tidak hanya pada kondisi fisik seperti kelelahan dan menurunnya konsentrasi belajar, tetapi juga pada kesehatan reproduksi jangka panjang. Anemia kronis dapat memengaruhi perkembangan organ reproduksi dan meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan di masa dewasa kelak, termasuk risiko kelahiran prematur dan perdarahan postpartum (Rizki, Reviana, Sahirah, Faizin, & Kalsum, 2024).

Permasalahan anemia dan rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan dengan belum optimalnya edukasi kesehatan di sekolah dan layanan kesehatan masyarakat. Meskipun penyuluhan interaktif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja, pelaksanaannya belum merata di seluruh wilayah

(Fitria & Astuti, 2023). Selain itu, ketidakseimbangan asupan gizi, khususnya zat besi, serta kebiasaan makan yang kurang sehat meningkatkan risiko anemia, terutama pada remaja putri yang mengalami menstruasi. Oleh karena itu, diperlukan integrasi edukasi gizi dan layanan kesehatan reproduksi yang lebih komprehensif dalam upaya promotif dan preventif bagi remaja (Naibaho & Anna, 2024).

Salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan bagi remaja adalah Posyandu Remaja. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan dilaksanakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat, termasuk remaja, dalam rangka pembangunan kesehatan. Model pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader kesehatan juga telah diterapkan dalam program Ranting 'Aisyiyah Siaga Sehat Jiwa di Yogyakarta yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dan pemantauan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Mamnuah, Suryani, & Ernawati, 2024).

Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses layanan kesehatan bagi remaja, guna meningkatkan derajat kesehatan serta keterampilan hidup sehat mereka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Namun, dalam pelaksanaannya, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja masih tergolong rendah. Rendahnya keikutsertaan remaja menyebabkan pemanfaatan layanan kesehatan belum optimal dan berpotensi menghambat upaya pencegahan masalah kesehatan sejak dini. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya didapatkan hasil dari 75 responden, 29 (38.7%) mempunyai pengetahuan remaja baik dan 46 (61.3%) mempunyai pengetahuan kurang (Depa & Indriani, 2023).

Ketidakhadiran rutin remaja di Posyandu diduga karena kurangnya pengetahuan mereka tentang manfaat, mengakibatkan tidak diterimanya informasi kesehatan. Minimnya pengetahuan remaja tentang tujuan dan manfaat Posyandu sangat memengaruhi minat kunjungan. Berdasarkan fakta di lapangan, minat remaja dalam mengikuti Posyandu remaja masih rendah, dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, keterbatasan sarana, dukungan lingkungan, dan kecenderungan memilih aktivitas lain (Meliyanti, Astriana, & Haryanto, 2024).

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikenirryana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2873>

Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* (Nugroho & Haritanto, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang terdaftar sebagai sasaran Posyandu Remaja di Padukuhan Ngentak Kidul sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang Posyandu Remaja, sedangkan variabel terikat adalah minat remaja dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala *Guttman*, sedangkan kuesioner minat remaja terdiri dari 10 pernyataan dengan skala *Likert*. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang, sedangkan minat remaja dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan minat remaja. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat remaja menggunakan uji korelasi Kendall Tau dengan tingkat signifikansi 0.05. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian dengan memperhatikan persetujuan responden (informed consent), kerahasiaan data, dan anonimitas responden. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor No.4966/KEP-UNISA/XII/2025.

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikeniryana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2873>

HASIL**Tabel 1. Data Responden (N=42)**

Variabel	Hasil	p-value	Koefisiensi
Umur (n/%)			
12	1/2.4		
13	1/2.4		
14	5/11.9		
15	4/9.5		
16	3/7.1		
17	6/14.3		
18	11/26.2		
19	11/26.2		
Tingkat Pendidikan (n/%)			
SMP	12/28.6		
SMA/SMK/MA	30/71.4		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	16/38.1		
Perempuan	26/71.4		
Tingkat Pengetahuan (n/%)			
Cukup	10/23.8		
Kurang	32/76.2		
		0.019	0.283
Minat Remaja (n/%)			
Tinggi	1/2.4		
Sedang	19/45.2		
Rendah	22/52.4		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa fase remaja akhir menjadi responden terbanyak dengan jumlah 22 responden (52.4%) dengan tingkat pengetahuan remaja menunjukkan bahwa mayoritas 32 (76,2%) remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai posyandu remaja. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang minat remaja menunjukkan mayoritas responden dengan minat sedang berjumlah 19 responden (45.24%). Hasil ini menunjukkan bahwa minat remaja terhadap kegiatan yang diteliti masih didominasi oleh kategori rendah. Selain itu, interpretasi data menunjukkan bahwa sebagian besar minat keikutsertaan Posyandu Remaja berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 18 (42.86%). Selanjutnya berdasarkan uji korelasi antara tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja,

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikeniryana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2873>

Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja

diperoleh nilai signifikansi $p \text{ value} = 0.019 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0.283 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan termasuk dalam kategori lemah dengan arah hubungan positif, dimana semakin baik tingkat pengetahuan remaja, maka minat remaja dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja cenderung meningkat.

PEMBAHASAN

Masa remaja pada perspektif psikologi perkembangan dipahami sebagai periode yang terdiri atas tiga fase usia. Fase pertama adalah remaja awal yang berlangsung pada rentang usia 10–13 tahun. Selanjutnya, remaja tengah berada pada usia 14–17 tahun, dan fase terakhir yaitu remaja akhir mencakup individu berusia 18–21 tahun (Asyia, Sinurat, Dianto, & Apsari, 2023).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa fase remaja akhir menjadi responden terbanyak dengan jumlah 22 responden (52.4%). Berdasarkan fase masa remaja, remaja akhir menjadi responden terbanyak. Tahap ini, remaja telah memiliki kematangan kognitif yang lebih baik dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh penelitian sebelumnya usia yang lebih matang tidak secara otomatis mendorong pemanfaatan Posyandu Remaja apabila tidak didukung oleh pengetahuan dan ketertarikan yang memadai terhadap kegiatan posyandu (Lisma & Ruwayda, 2021).

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/MA. Pendidikan menengah seharusnya menjadi modal dasar dalam memahami informasi kesehatan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak remaja dengan tingkat pendidikan menengah yang memiliki pengetahuan kurang tentang Posyandu Remaja, yang menandakan bahwa pendidikan formal belum tentu berbanding lurus dengan pemahaman kesehatan apabila tidak disertai edukasi kesehatan yang berkelanjutan (Depa & Indriani, 2023).

Berdasarkan hasil pengolahan data tingkat pengetahuan remaja menunjukkan bahwa mayoritas 32 (76,2%) remaja memiliki pengetahuan yang

kurang mengenai posyandu remaja. Mayoritas responden berusia 18–19 tahun dan berpendidikan SMA/SMK/MA yang secara kognitif seharusnya mampu memahami informasi kesehatan. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa kematangan usia dan pendidikan formal belum diimbangi dengan sosialisasi dan edukasi khusus mengenai Posyandu Remaja.

Kurangnya paparan informasi yang relevan dan berkelanjutan menyebabkan remaja belum memahami tujuan, manfaat, serta peran Posyandu Remaja sebagai upaya promotif dan preventif secara optimal. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian lainnya menunjukkan mayoritas 46 responden (61.3%) mempunyai pengetahuan kurang (Depa & Indriani, 2023).

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan dibandingkan remaja laki-laki (Yuliarta, & Hirawati, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan keterlibatan remaja laki-laki dalam kegiatan Posyandu Remaja.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang minat remaja menunjukkan mayoritas responden dengan minat sedang berjumlah 19 responden (45.24%). Hasil ini menunjukkan bahwa minat remaja terhadap kegiatan yang diteliti masih didominasi oleh kategori rendah.

Rendahnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat kegiatan tersebut serta karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia remaja akhir. Fase ini, remaja cenderung lebih mandiri, memiliki kesibukan sekolah, dan memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menarik. Selain itu, meskipun responden perempuan lebih dominan, minat tetap rendah apabila kegiatan Posyandu Remaja belum dikemas secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta preferensi remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan sebanyak 80 remaja yang diteliti, sebagian besar responden mempunyai minat rendah terhadap minat keikutsertaan posyandu remaja yakni 37 (46.2%) responden.

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikenirryana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2873>

Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja

Berdasarkan tabel diatas, Interpretasi data menunjukkan bahwa sebagian besar minat keikutsertaan Posyandu Remaja berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 18 (42.86%). Selanjutnya berdasarkan uji korelasi antara tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja, diperoleh nilai signifikansi p value = $0.019 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0.283 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan termasuk dalam kategori lemah dengan arah hubungan positif, dimana semakin baik tingkat pengetahuan remaja, maka minat remaja dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja, diperoleh nilai signifikansi p value = $0.019 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0.283 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan termasuk dalam kategori lemah dengan arah hubungan positif, dimana semakin baik tingkat pengetahuan remaja, maka minat remaja dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja dengan nilai p value sebesar $0.021 < 0.05$ (Depa & Indriani, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam kegiatan Posyandu Remaja yang dibuktikan dengan nilai p value sebesar $0.019 < 0.05$. Pengetahuan menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku, sehingga remaja yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja (Depa & Indriani, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam berkunjung ke Posyandu Remaja menurut penelitian sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan, jarak ke posyandu, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan (Yuliarta

& Hirawati, 2024). Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif berkunjung ke Posyandu Remaja karena pemahaman yang memadai mengenai tujuan, manfaat, dan kegiatan posyandu dapat membentuk sikap positif terhadap perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Faktor jarak juga berperan penting, di mana akses yang lebih dekat memudahkan remaja untuk hadir secara rutin. Selain itu, dukungan teman sebaya dan keluarga memberikan pengaruh sosial yang kuat dalam mendorong motivasi remaja untuk berpartisipasi, baik melalui ajakan, dukungan emosional, maupun fasilitasi kehadiran. Dukungan tenaga kesehatan menjadi faktor paling dominan yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu Remaja, karena peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta pelayanan yang ramah dan responsif mampu meningkatkan kepercayaan dan minat remaja untuk memanfaatkan layanan Posyandu Remaja secara berkelanjutan (Yuliarta & Hirawati, 2024).

Pengetahuan adalah hasil dari proses memperoleh informasi yang mengubah seseorang dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, serta dari tidak mampu menjadi mampu (Ridwan, Syukri, & Badarussyamsi, 2021). Minat muncul ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, disertai dorongan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya. Minat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga berkembang melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta pengaruh lingkungan (Agrichynthia, Noris, Eskawati, Dinda, & Ikhsan, 2023).

Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan minat dan partisipasi remaja dalam mengunjungi Posyandu Remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam kunjungan Posyandu Remaja dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan kurang (Yuliarta & Hirawati, 2024). Pengetahuan yang memadai mengenai tujuan, manfaat, dan kegiatan Posyandu Remaja dapat meningkatkan kesadaran serta ketertarikan remaja, sehingga mendorong munculnya minat untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan kesehatan remaja secara aktif (Yuliarta & Hirawati, 2024).

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikeniryana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2873>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai Posyandu Remaja sebanyak 32 (76.2%) responden. Sejalan dengan hal tersebut, minat responden untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja juga didominasi oleh kategori rendah dengan persentase 22 (52.4%). Hasil uji statistik menggunakan Kendall Tau menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat remaja $p\text{-value}$ $0.019 < 0.05$. Hubungan tersebut memiliki kekuatan yang lemah 0.283 dengan arah positif, yang berarti peningkatan pengetahuan yang lebih baik cenderung akan meningkatkan minat remaja dalam mengikuti kegiatan Posyandu Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrichynthia, D. P., Noris, R., Eskawati, B. M., Dinda, S. W. A., & Ikhsan, K. (2023). Pengembangan Bakat dan Minat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 85.
- Asyia, A. D. F. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A., & Apsari, N. C. (2022). Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja The Influence of Peer Groups on the Development of Adolescent Self-Esteem. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147-159.
- Depa, F. G., & Indriani, P. L. N. (2023). Hubungan pengetahuan, jarak posyandu, dan sumber informasi dengan minatnya remaja ke posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2), 120-126.
- Fitria, F., & Astuti, N. H. (2023). Cegah stunting melalui edukasi gizi seimbang pada ibu hamil dan menyusui. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 83-88.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja. Diakses dari: https://pkmbaruilir.balikipapan.go.id/files/20240902162504846503_14__Petunjuk-Teknis-Posyandu-Remaja-1.pdf
- Lisma, Y., & Ruwayda, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 336-343.
- Meliyanti, F., Astriana, W., & Haryanto, E. (2024). Analisis Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(2).
- Muhammad, Z., Rohmawati, Z., & Rahmawati, A. (2026). Korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 6(1), 123-129.
- Mamnua, M., Suryani, S., & Ernawati, D. (2024). Pembentukan Ranting Aisyiyah Siaga Sehat Jiwa. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 493-499.
- Naibaho, F., & Anna, N. (2024). Pemberdayaan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Edukasi, Nutrisi, Dan Gaya Hidup Sehat Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Krida Cendekia*, 3(02).
- Noviawati, I., & Mufti, I. R. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Triad Krr Di Smpn 74 Kota Bandung. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 15(1), 36-43.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika: (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Penerbit Andi.

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikeniryana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2873>

Hubungan tingkat pengetahuan dengan minat remaja dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja

- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.
- Rizki, A. M. F., Reviana, R., Sahirah, S., Faizin, N., & Kalsum, U. (2024). Penyuluhan Tentang Bahaya Anemia Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(3), 7-15.
- UNICEF. (2024). *Indonesia Adolescent Health Profile 2024*. March 2023, 1–5. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/media/23796/file/adolescent-health-profile-2024.pdf>
- Yuliarta, M., & Hirawati, H. (2024). Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja: The Relationship Between Adolescent Knowledge And Peer Support On The Level Of Adolescent Attendance At The Youth Integrated Healthcare Center. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), 398-405.

Niken Iryana*, Zubaida Rohmawati, Suryani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Niken Iryana. *Email: nikeniryana@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2873>